

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan menjamin wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dan berkopetensi dengan bangsa-bangsa lain dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, keluarga, lingkungan, dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dibantu oleh guru.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan. Ini berarti matematika sangat penting untuk dipelajari karena merupakan awal terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang dicapai siswa. Dengan demikian keberhasilan siswa mempelajari matematika itu tidak lepas dari proses pembelajaran matematika di kelas atau sekolah. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran matematika baik, maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar yang baik.

Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika dapat dilihat pada hasil belajar matematika siswa yang dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar

matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juli 2017 di SMPN 22 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran selama ini guru telah menggunakan model pembelajaran langsung tetapi rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, selain itu guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran lain dan belum pernah membandingkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran lainnya.

Yatim (2012: 280) menyatakan model pembelajaran langsung ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Menurut Arends dalam trianto (2007: 29) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selanjutnya Silberman (2013: 161) Mengatakan: “Strategi pembelajaran *The Power of Two* dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu, karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu. Maksud dari dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yang masing-masing siswa berpasangan.

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini termasuk strategi pembelajaran aktif. Pada strategi ini siswa diberikan pembelajaran melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan adanya pertanyaan ini siswa akan belajar mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan kelompoknya dan terjadilah diskusi antar siswa nantinya. Dengan adanya diskusi ini siswa akan mampu mengingat materi yang telah mereka pelajari, maka siswa akan memahami materi yang mereka diskusikan, dikarenakan hal tersebut berimbaslah pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran langsung maupun strategi pembelajaran *The Power Of Two* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila diajarkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sempurna. Dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melihat perbandingan hasil belajar dari kedua pembelajaran ini karena model dan strategi ini memiliki tuntutan yang berbeda. Model pembelajaran langsung menuntut keaktifan guru sedangkan strategi pembelajaran *The Power Of Two* menuntut keaktifan siswa.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan suatu penelitian yaitu membandingkan hasil belajar dari kedua pembelajaran yang berbeda dan sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model atau strategi pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of two* ini siswa dapat saling bertukar pikiran, saling bekerja sama dengan pasangan kelompoknya dan model pembelajaran langsung guru lebih di tuntut untuk aktif, agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *The Power of Two* dan model pembelajaran langsung dikelas VIII SMPN 22 Pekanbaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *The Power of Two* dan model pembelajaran langsung di kelas VIII SMPN 22 Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, dapat mengetahui hasil belajar matematika dengan yang diajarkan guru.
- b. Bagi guru, dapat menjadikan kedua model pembelajaran tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menerapkan inovasi model pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Bagi penelitian, menyampaikan informasi tentang perbandingan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran *The Power Of Two*.

1.5 Definisi Operasional

Untuk memberi batasan yang jelas mengenai beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional mengenai istilah-istilah yang dimaksud oleh peneliti :

- a. Strategi Pembelajaran *The Power of Two* dalam penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran, 2) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual 3) Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lainnya, 4) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka, 5) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan didalam kelas.
- b. Model pembelajaran langsung dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran dengan langkah-langkah : 1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

- c. Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk kompetensi yang dicapai atau yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau nilai dari tes setelah proses pembelajaran matematika dengan Strategi *The Power of Two* dan Model Pembelajaran Langsung

